

para anggotanya benar-benar berkembang sebagai makhluk sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan atau bahan ajar bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1993, disebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang berdasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara.⁸

Dari penjelasan mengenai hasil belajar dan juga IPS, maka pengertian hasil belajar IPS adalah hasil dari belajar IPS berupa perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik berupa kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam pembelajaran IPS hasil belajar yang ingin dimunculkan adalah mencakup kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru diharapkan bisa mengarahkan peserta didik untuk menguasai ketiga aspek tersebut dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa tidak hanya mampu secara kognitif, namun tidak mampu dalam dua aspek lainnya. Misalnya pada materi sejarah, guru harus bisa mengarahkan pemahaman materi mengenai konsep sejarah (aspek kognitif), guru harus mampu memberikan pendidikan mengenai menghargai perbedaan budaya (aspek afektif), dan guru harus mampu mengarahkan siswa menghasilkan suatu karya dari materi tersebut (aspek psikomotorik).

Sebagaimana penjelasan dari hasil belajar IPS, dalam pengetahuan hasil belajar IPS materi peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia adalah hasil atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah kegiatan belajar mengenai peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia, berupa pemahaman konsep, perubahan sikap, dan keterampilan yang dihasilkan. Sehingga dalam hasil belajar sejarah peserta didik tidak hanya pada aspek kognitif, namun afektif dan psikomotorik juga akan dimiliki peserta didik. Namun padahal penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif sebagai hasil belajarnya. Namun peneliti juga tidak mengabaikan aspek lainnya

meliputi : kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang keadaan ekonominya kurang stabil, *broken home*, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan berperilaku orang tua yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya, terdapat sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru :

- a. *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang mejadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk kedalam aspek ini diantaranya tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat.
- b. *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalamann latihan profesional, tingkat pendidikan, dan pengalaman jabatan.

2) Faktor instrumental: faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.²⁰

Buzan juga berasumsi mengenai bagian-bagian otak untuk mengenalkan penggunaan khusus pemetaan pikiran sebagai bentuk lain dari pembuatan catatan.²¹

- c. Gunakan warna untuk membuat menarik hasil peta pikiran yang akan dihasilkan.
 - d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke titik satu dan dua, dan seterusnya.
 - e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan lurus. Karena garis lurus akan memperlihatkan hasil catatan akan monoton/membosankan.
 - f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis agar catatan mudah dimengerti setiap poinnya.
 - g. Gunakan gambar untuk menghiasi catatan tersebut agar peserta didik tertarik untuk membaca ulang catatannya.³⁰
5. Aturan dalam membuat *mind mapping*

Sebelum membuat *mind mapping* diperlukan beberapa bahan, yaitu kertas putih kosong berorientasi landscape, pena, dan pensil warna.³¹

- d. Gunakanlah huruf kapital pada topik utama, sedangkan pada cabang gunakanlah huruf kecil.
- e. Gunakan kata kunci yang tepat sesuai dengan topik bahasan.
- f. Gunakanlah simbol kata (gambar) untuk mempermudah mengingat.

Dari penjelasan di atas, dapat digunakan untuk mengarahkan peserta didik dalam memahami cara pembuatan *mind mapping*. Sehingga peserta didik mampu menerapkan penggunaan metode *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran.